

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pembibitan unggas parent stock merupakan suatu usaha yang menjanjikan dan sudah banyak berdiri di berbagai daerah di Indonesia. Usaha peternakan ayam yang terus berkembang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan minat akan konsumsi produk ternak, maka meningkat pula kebutuhan pangan kaya akan gizi dan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh, Menurut data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018)

Penentu kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat. Daging dan telur merupakan sumber pangan yang berkualitas sangat baik sebagai sumber protein hewani. Daging ayam merupakan daging yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, mengingat harga daging ayam yang lebih terjangkau daripada pangan sumber protein lainnya seperti daging sapi. Menurut hasil survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) konsumsi daging ayam mengalami peningkatan dari tahun ketahun, pada tahun 2014 konsumsi daging ayam 0,171 kg /kapita/minggu, tahun 2015 1,940 kg/kapita/minggu, tahun 2016 1,983 per kg/kapita/minggu, dan pada tahun 2017 2,119 per kg/kapita/minggu. Berdasarkan pengamatan tersebut menjadikan peluang usaha peternakan ayam ras pedaging sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Breeding farm merupakan salah satu usaha peternakan yang memelihara ayam indukan (*Parent Stock*) untuk menghasilkan bibit yang baik atau ayam indukan yang menghasilkan telur tetas. Ayam “parent stock” adalah ayam penghasil ayam komersil yang merupakan hasil silangan “grand final stock”. Ayam yang dipilih sebagai induk penghasil telur tetas adalah ayam dewasa yang berumur antara 6-8 bulan dan telah siap bertelur, sedangkan untuk ayam jantan berumur 1 tahun strain ayam sebagai bibit unggul yang dihasilkan oleh pembibit merupakan “final stock” yang umumnya diarahkan pada tiga sifat ekonomi yaitu

pertumbuhan cepat, daya hidup yang baik dan produktivitasnya yang tinggi (Malik, 2001). Ayam pembibit "*Parent Stock*" tipe pedaging mempunyai ciri-ciri bulu bersih, kulit kuning, mata besar dan kokoh, dada lebar dan padat, bentuk kepala besar dan tubuh besar, mata cerah dan pertumbuhan bulu dan badan yang cepat (Whendarto dan Madyana, 1986). Pembibitan ayam berperan penting karena ayam dengan produktivitas tinggi diperoleh dari bibit yang baik. Pembibitan (*Breeding*) dalam usaha peternakan ayam pedaging komersial sangat penting dan perlu mendapat perhatian yang khusus. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan mendapatkan kualitas DOC *final stock* yang bagus serta menghindari terjadinya *inbreeding* dalam suatu usaha peternakan.

PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Jombang yang bertujuan untuk memproduksi DOC broiler komersil. Perusahaan ini mempunyai luas area 11.875 m<sup>2</sup> dengan 15 bangunan kandang system kandang tertutup (close house) dengan kapasitas kurang lebih 8.000 ekor ayam per kandang. Kandang sistem close house didukung dengan peralatan-peralatan canggih yang membantu kegiatan pemeliharaan ayam pembibit ini lebih baik dan lebih terjaga kenyamanannya. Peralatan tersebut antara lain blower, cooling pad, lampu sebagai pencahayaan, trough (tempat pakan betina), hanging (tempat pakan ayam jantan fase growing) roxel/male feeder (tempat pakan ayam jantan saat produksi), dan sangkar (untuk tempat bertelur), troli (kereta dorong untung mempermudah pengangkutan).

Program magang merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan atau observasi secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Melalui magang ini mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang kreatif, dan menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya magang ini diharapkan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dibidangnya sehingga mencetak generasi yang siap terjun di dunia kerja.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.2 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan kegiatan magang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pemeliharaan, manajemen vaksinasi dan pengobatan, manajemen biosecurity dan penanganan limbah, manajemen perkandangan di PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Jombang.
2. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

### 1.2.3 Tujuan Khusus Magang

Setelah melakukan kegiatan magang mahasiswa diharapkan:

1. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayam parent stock fase grower dan layer.
2. Mahasiswa dapat memahami program manajemen kandang yang berada di perusahaan.
3. Mahasiswa dapat memahami sistem dan jenis-jenis perkandangan yang berada di perusahaan.

### 1.2.4 Manfaat Magang

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan magang adalah:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam parent stock fase grower dan layer.
2. Meningkatkan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam parent stock fase grower dan layer.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

#### 1.3.1 Lokasi magang

Pelaksanaan magang bertempat di PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Kecamatan Kabuh, kabupaten Jombang, Jawa Timur.

#### 1.3.2 Waktu magang

Pelaksanaan magang yaitu selama 2 bulan pada tanggal 1 Agustus tahun 2022 sampai dengan 30 september tahun 2022.

### **1.4 Metode dan Pelaksanaan Magang**

Metode pelaksanaan di PT. Dinamika Megatama Citra Farm 5 Jombang dengan cara mahasiswa berpartisipasi secara aktif dengan mengikuti kegiatan rutin secara langsung dilapangan bersama pembimbing lapang serta melakukan diskusi secara langsung dengan supervisor dilapangan. Agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan dilapangan di buku harian atau *logbook*.